

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dalam menciptakan generasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kegiatan belajar secara terus menerus. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dan menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika. Selain itu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Berdasarkan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Saat ini hampir sebagian besar guru kurang memperhatikan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar, kebanyakan guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional. Di sekolah guru mempunyai peran penting untuk memaksimalkan fungsi pendidikan tersebut. Dimulai dari penguasaan materi ajar, kemampuan manajemen kelas, memberikan motivasi dan penguatan peserta didik, serta kemampuan mengadakan variasi strategi atau model pembelajaran adalah potensi yang harus dimiliki seorang guru. Penggunaan model yang bervariasi ditujukan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa dalam memahami setiap ilmu yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud selaras dengan hasil belajar siswa yang semakin baik. Namun pada kenyataannya sampai saat ini model pembelajaran yang paling dominan digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional terutama ceramah. Setiap pembelajaran disampaikan secara monoton dengan hanya ceramah saja tanpa mengadakan variasi sebagai bentuk inovasi guna meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas VIII^F SMP Negeri 3 Gorontalo dalam proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sehingga hanya sedikit siswa yang mampu memahami apa yang

disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentasi sebagai berikut. Keseluruhan siswa dikelas VIII^F yaitu 32 siswa, terdapat 4 orang siswa atau 13% dalam kategori sangat baik (SB), 3 orang siswa atau 9% dalam kategori Baik (B), 15 orang siswa atau 47% dalam kategori cukup (C), 10 orang siswa atau 31% dalam kategori Kurang (K).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Guru PPKn di kelas VIII^F melalui absen siswa tersebut dapat diketahui bahwa hampir separuh siswa belum mencapai nilai KKM. Tidak semangantnya siswa untuk mengikuti setiap tahap kegiatan belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menyebabkan tidak tercapainya nilai KKM.

Berdasarkan rendahnya prestasi belajar siswa karena sistem penyampaian materi pelajaran oleh guru yang bersifat ceramah kemudian diakhiri dengan ujian. Siswa lebih banyak bertindak sebagai pendengar tetapi tidak menyerap secara penuh apa yang disajikan oleh guru. Sebagai upaya meningkatkan peran aktif siswa, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Sehingga hasil belajar siswa pada observasi awal ini dijadikan landasan dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading dan Composition* untuk meningkatkan Pemahaman siswa dikelas VIII^F SMPN 3 Gorontalo. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mencarikan solusi untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran siswa akan meningkat. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ **Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Model**

Pembelajaran *Integrated Reading and Composition* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dikelas VIII^F SMPN 3 Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat siswa pada pelajaran PPKn
2. Siswa cenderung Kurang aktif dalam kelas.
3. Rendahnya pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dikelas VIII SMPN 3 Gorontalo.
4. Model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat Konvensional atau ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan Pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn dikelas VIII^F SMPN 3 Gorontalo ?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan di atas maka dengan melalui model Pembelajaran *Integrated Reading and Composition* yakni model pembelajarannya guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan wacana atau topik materi yang akan dikerjakan secara bersama-sama saling membacakan ide pokok dan memberikan tanggapan, kemudian siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari sehingga siswa memahami materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat ditingkatkan dan pemahaman siswapun akan meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model *Integrated Reading and Composition* di kelas VIII^F SMPN 3 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru :

Sebagai masukan atau ilmu untuk memperbaiki proses pembelajaran Pada mata pelajaran PPKn sehingga Pemahaman siswa dapat di tingkatkan.

2. Bagi siswa :

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat menjadi satu pengalaman bagi peserta didik serta dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

3. Bagi sekolah :

Membuka wawasan bagi para guru dan kepala sekolah bahwa masalah pembelajaran dapat diatasi melalui penelitian tindakan kelas.

4. Bagi peneliti

Agar peneliti mendapatkan pengalaman dan mampu memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya.